

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada musyawarah olahraga nasional pernah teretusnya motto memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, dengan begitu masyarakat Indonesia diharapkan kesadarannya akan manfaat dan pentingnya olahraga. Sasaran yang diharapkan tertuju kepada anak-anak dan remaja, yakni saat mereka masih dalam usia sekolah, hal ini terjadi karena pada tingkat tersebut mereka masih muda untuk dibina dan dibentuk. Dalam melatih anak usia remaja, awalnya ada beberapa faktor yang berpengaruh untuk mencapai keberhasilan yang maksimal. Faktor yang berpengaruh berasal dari dalam dan dari luar.

Para atlet terlihat kurang memiliki semangat untuk menata kelak tujuan hidup mereka saat ini, hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh kasus seperti atlet yang memiliki kemampuan lebih di dalam dirinya namun tak jarang yang menyadari hal tersebut, bahkan ragu untuk mengembangkannya.

Umumnya usia remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa awal, hal ini biasanya diisi dengan pencarian jati diri dan minat seseorang. Komunikasi merupakan faktor yang harus ditumbuhkan agar tercapainya keinginan atau tujuan. Komunikasi merupakan faktor utama

seseorang dalam mencapai kesuksesan. Komunikasi sendiri memiliki arti kekuatan yang tersembunyi di dalam diri seseorang yang akan mendorong untuk berkelakuan, bertindak dan bertutur kata dengan cara yang khas.

Seorang pelatih bisa memainkan perannya yang sangat penting dalam berkomunikasi dengan atletnya. Antusiasme bertanding sangat melekat pada mereka, dalam hal ini pelatih sangat berperan dalam keberhasilan seorang atlet. Cara berkomunikasi dengan metode yang digunakan harus sesuai dan telah diakui kebenarannya. Komunikasi oleh pelatih bisa dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Dunia olahraga bulutangkis menjadi salah satu contoh yang tidak pernah terpisah dari komunikasi antar pelatih dengan atlet. Pelatih biasa melakukan komunikasi untuk membangun semangat atlet saat bertanding. Pelatih memberikan semangat, dorongan dan pujian kepada atlet ketika proses bertanding sedang berlangsung. Hal ini membuat atlet bersemangat dan percaya diri dalam menghadapi lawan saat dilapangan.

Olahraga mendapat perhatian yang cukup besar saat ini, baik untuk meningkatkan kualitas manusia, maupun pencapaian prestasi. Pemerintah pun mendukung dengan memfasilitasi masyarakat dengan disediakanya sekolah khusus atlet, Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan merupakan faktor eksternal yang sangat berperan dalam mencari bibit-bibit olahragawan yang berpotensi, karena di sekolah inilah mereka dikenalkan dengan dunia gerak dan aktivitas fisik yang terarah. SMP 116 Ragunan merupakan sekolah binaan pemerintah yang fokus di bidang olahraga. Test

kemampuan dasar dalam berolahraga merupakan syarat untuk lolos ke dalam sekolah tersebut, maka bagi masyarakat umum yang bercita-cita atau berpotensi menjadi atlet bisa diarahkan untuk mendaftar dan mengikuti seleksi di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka terlihat bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam rangka peningkatan prestasi olahraga dan pencapaian prestasi puncak suatu cabang olahraga membutuhkan proses yang sangat panjang. Prestasi optimal dapat dicapai melalui proses pembinaan yang berkesinambungan dan bertahap dalam waktu kurang lebih 10 tahun. Kegiatan olahraga pada masa sekarang ini memerlukan perhatian dan pembinaan secara khusus, baik dalam usaha mencari bibit-bibit yang baru maupun dalam usaha meningkatkan prestasi atlet. Olahraga dilakukan tidak hanya semata-mata mengisi waktu luang ataupun hanya memanfaatkan fasilitas yang tersedia,

Bulutangkis merupakan olahraga yang cukup lama ada di Indonesia, Bulutangkis sendiri merupakan olahraga populer yang diminati masyarakat, jenis olahraga ini merupakan salah satu olahraga permainan yang cukup terkenal dikalangan dunia, dalam upaya menggapai prestasi yang baik maka pembinaan harus dimulai dari pembinaan sejak dini dan atlet muda berbakat sangat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang olahraga ini. Bibit atlet yang unggul perlu pengolahan dan proses kepelatihan secara ilmiah, barulah muncul prestasi atlet semaksimal mungkin pada umur-

umur tertentu. Atlet berbakat umur muda dapat ditemukan di sekolah-sekolah.

Dalam proses bertanding, pelatih yang baik agar tercipta hubungan yang harmonis dan erat antara pelatih dan atlet itu tidak terbatas pada permasalahan teknis dilapangan tetapi masalah non teknis dan pribadi juga diperhatikan bahkan bila perlu diselesaikan bersama agar tercipta suasana latihan yang benar-benar selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Seorang pelatih yang baik dalam memainkan perannya harus siap terlibat untuk menyelesaikan masalah-masalah dilapangan selain itu juga mengembangkan semua potensi yang dimiliki secara maksimal. Salah satu upaya untuk mengenal pribadi atlet dapat dilakukan dengan pemahaman terhadap motivasi atlet.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Belum diketahui komunikasi pelatih dapat meningkatkan prestasi siswa saat bertanding.
2. Belum disadari upaya peningkatan prestasi dengan komunikasi pelatih dapat mempengaruhi atlet SMP 116 Ragunan saat bertanding pada kejuaraan Djarum Sirnas tahun 2017.

3. Belum diketahui bentuk komunikasi seperti apa yang diberikan pelatih untuk mempengaruhi prestasi atlet.
4. Belum dipahami seberapa besar pengaruh komunikasi dengan prestasi atlet bulutangkis SMP 116 Ragunan pada kejuaraan Djarum Sirnas tahun 2017.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka permasalahan dibatasi pada :

1. Penulis hanya meneliti komunikasi yang diberikan pelatih kepada atlet terhadap prestasi pada cabang olahraga Bulutangkis SMP 116 Ragunan.
2. Penulis hanya meneliti cabang olahraga Bulutangkis SMP 116 Ragunan.
3. Penulis membatasi penelitian hanya dilakukan pada saat selesainya pertandingan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan pokok-pokok yang telah di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah komunikasi berhubungan dengan prestasi atlet bulutangkis di SMP 116 Ragunan pada kejuaraan Djarum Sirnas tahun 2017?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi dengan prestasi atlet bulutangkis SMP 116 Ragunan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

a. Manfaat teoritis:

1. Kajian teori terhadap komunikasi interpersonal pelatih dengan prestasi atlet bulutangkis.
2. Dorongan bagi para pelatih dan pembina olahraga bulutangkis untuk lebih memahami peningkatan atlet-atlet bulutangkis binaanya melalui komunikasi yang baik antara pelatih dengan atlet.

b. Manfaat praktis

Menjadi alternatif bagi para pelatih dan pembina olahraga bulutangkis dalam memahami cara berkomunikasi dengan atlet ketika berlatih dan bertanding.